

Adikku yang Istimewa



Rahina Nugrahani

Ilustrator : Khonsa Amanata

Adikku yang Istimewa

Rahina Nugrahani



Penerbit Mikro Media Teknologi



"Untuk adikku Doni dan seluruh penyandang autisme di dunia,
Aku menyayangi kalian!".

Judul: Adikku yang Istimewa

Copyright @penerbitmikromediateknologi. 2025

Penulis : Rahina Nugrahani
Penyunting : Muslikah
Nadia Sigi Prameswari
Ilustrator : Khonsa Amanata
Desain cover : Khonsa Amanata
Layout : Khonsa Amanata

Diterbitkan oleh:

Penerbit Mikro Media Teknologi

Jl. Pendidikan 2 RT 003/05 Mangunjaya Kec. Tambun Selatan, Kabupaten
Bekasi 17510

Email : penerbitmikromedia@gmail.com

www.mikromediateknologi.com

Jumlah hal; vi + 38 hal. 18 x 18 cm

ISBN: 978-623-5339-69-6

Cetakan Pertama, Mei 2025

Anggota IKAPI No. 477/JBA/2025

Hak cipta dilindungi undang-undang. All right reserved. Dilarang
memperbanyak maupun mengedarkan buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak maupun
mengedarkan buku tanpa izin

Prakata

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan kasih dan penyertaan-Nya sehingga buku cerita bergambar “Adikku yang Istimewa” ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini lahir dari kepedulian dan keinginan untuk turut meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan empati remaja terhadap anak-anak dengan autisme.

Autisme masih sering disalahpahami dan distigmatisasi, baik di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun bahkan dalam keluarga. Padahal, anak dengan autisme memiliki potensi, keunikan, dan cara berinteraksi yang khas, yang jika dipahami dengan benar, justru bisa menjadi sumber pembelajaran bagi kita semua.

Melalui tokoh Ria dan adiknya Doni, penulis ingin menghadirkan kisah yang dekat, hangat, dan menyentuh hati, agar pembaca—khususnya remaja—bisa mengenali bahwa perbedaan bukanlah kekurangan, melainkan bagian dari keberagaman yang patut dihargai.

Kami berharap, buku ini tidak hanya menjadi bahan bacaan, tetapi juga menjadi pemantik dialog, refleksi, dan aksi nyata untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, ramah, dan penuh kasih bagi anak-anak istimewa di sekitar kita.

Selamat membaca, semoga kisah ini memberi makna.

Rahina Nugrahani

Daftar Isi

Prakata	i
Daftar Isi	ii
Isi cerita	1-35
Apa itu Autisme?	36
Beberapa Bentuk Terapi Untuk Anak Autis	37
Profil Penulis	38


Dulu, aku sering bertanya dalam hati:
"Kenapa adikku Doni begitu berbeda?"
Aku pernah bingung. Bahkan, sempat merasa
kesal.

Tapi semakin aku mengenalnya, semakin aku
mengerti:

Ia bukan aneh, ia hanya melihat dunia
dengan cara yang istimewa.

Inilah kisah kami.





Di sebuah taman yang indah, Ria duduk di atas
rumput hijau beralaskan kain bersama dengan
sahabatnya, Nisa, dan Moni.

Mereka sedang
bercakap-cakap dan
tertawa riang,
menikmati hangatnya
matahari di taman
yang asri.



Tidak lama kemudian, Ria membuka gawai-nya dan menunjukkan foto keluarganya kepada Moni dan Nisa.

"Bolehkah aku bercerita kepada kalian tentang adikku Doni?,



"Ini adalah foto keluargaku ketika Doni masih bayi kecil," ujar Ria.



"Saat Doni lahir, aku merasa sangat
bahagia,

Sudah lama aku menantikan punya
seorang adik seperti teman-teman yang
lain. Aku pikir kehadirannya adalah hadiah
istimewa dari Allah untukku," ujar Ria.





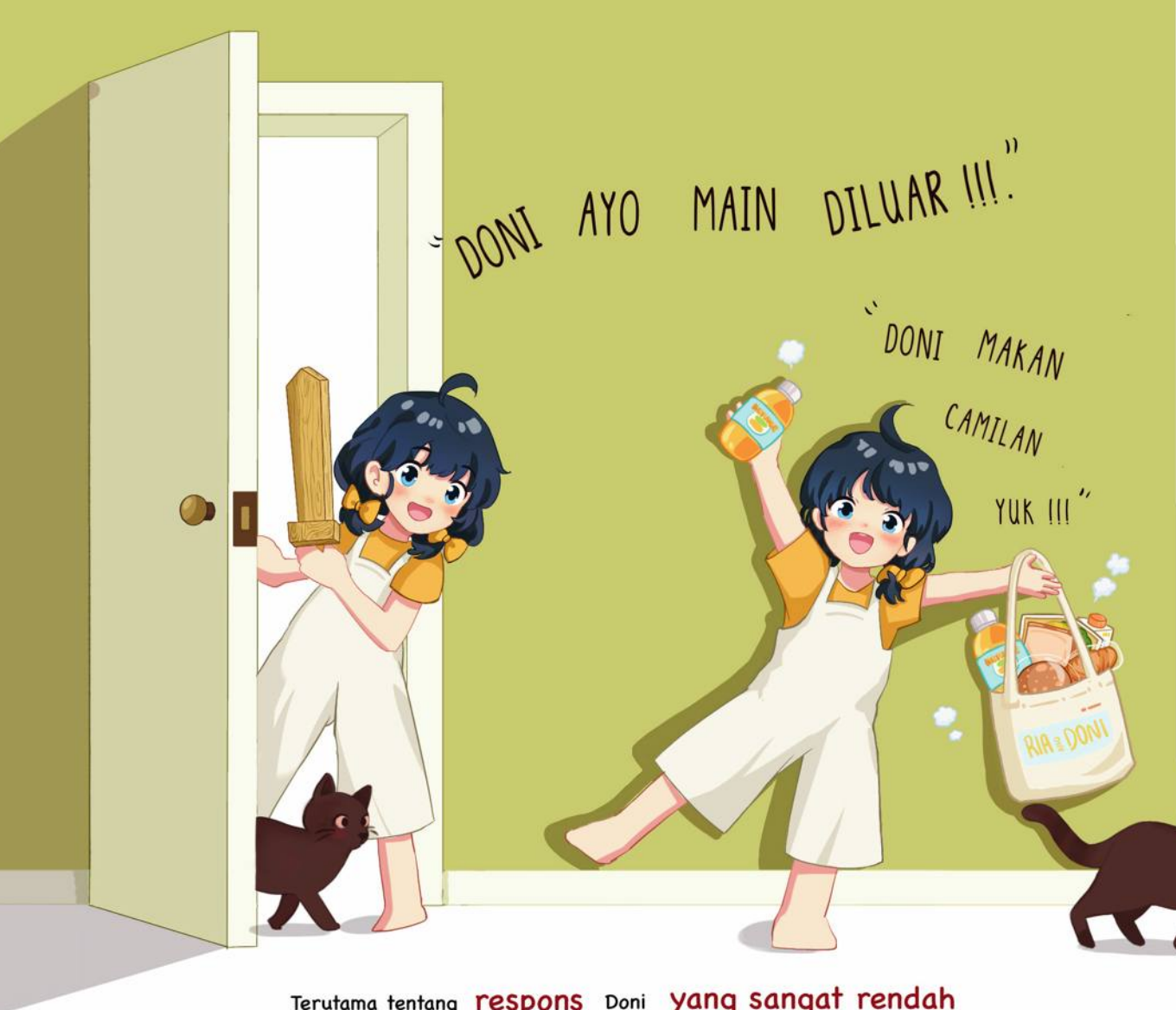
"Tapi ketika Doni menginjak usia dua tahun, aku dan orang tuaku melihat ada hal yang berbeda darinya. Dia tidak pernah menatapku setiap kali aku mengajaknya berbicara atau bermain," ujar Ria.



"Bukankah itu hal yang normal, karena dia masih kecil?" tanya moni.

Awalnya aku pun berpikir begitu, Moni. Tapi ada hal-hal lain yang membuatku dan orangtuaku bertanya-tanya," jawab ria.





Terutama tentang **respons** Doni **yang sangat rendah**
setiap kali berinteraksi dengan orang-orang di sekelilingnya.





"Ada juga masa-masa saat Doni
tiba-tiba **marah tanpa sebab,**

melemparkan benda-benda
yang ada di dekatnya,

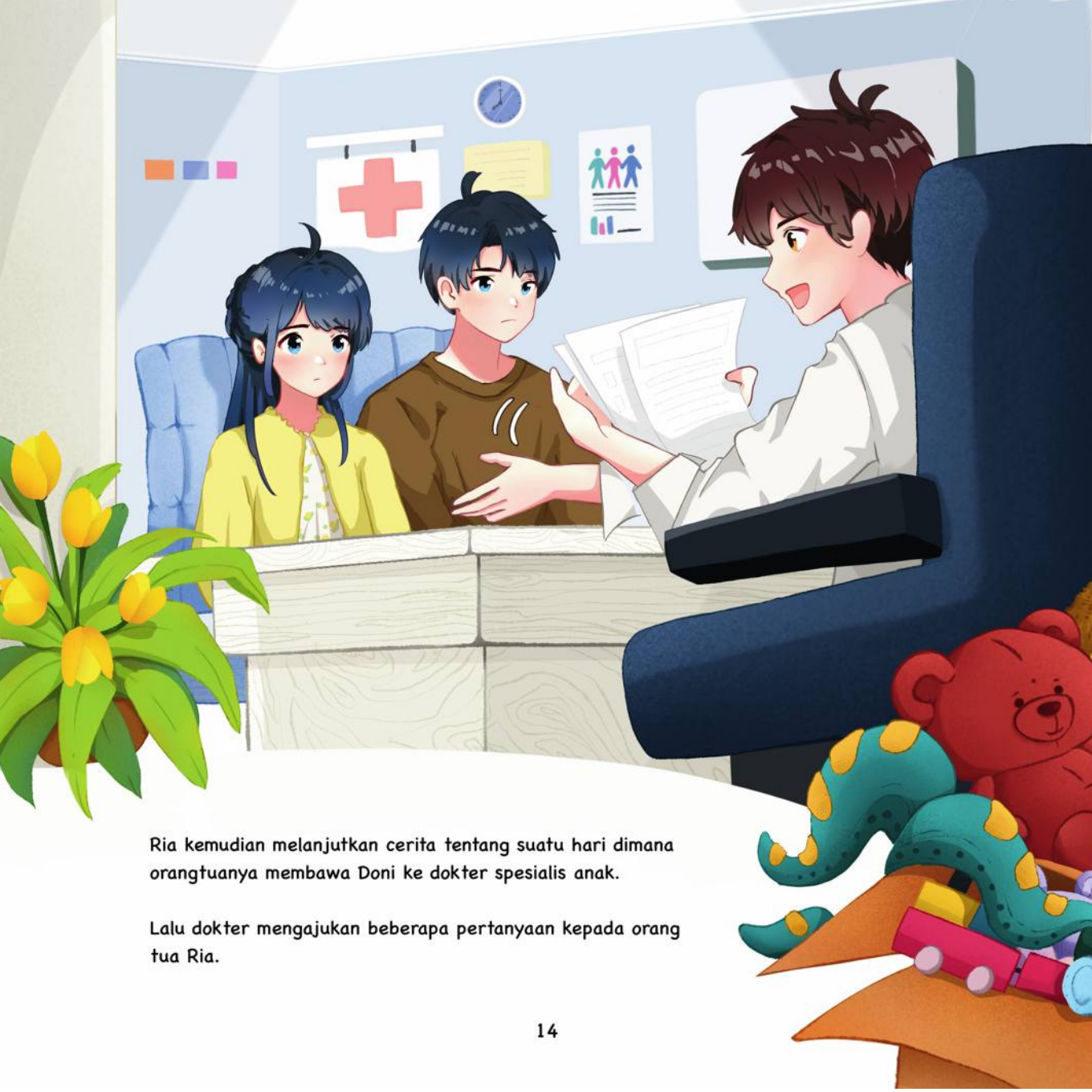


atau **memukul** kepalanya
berulang kali,





Hal itu membuat aku dan orang tuaku jadi bingung dan sedih,” ujar Ria.



Ria kemudian melanjutkan cerita tentang suatu hari dimana orangtuanya membawa Doni ke dokter spesialis anak.

Lalu dokter mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang tua Ria.

Kemudian melakukan skrining pada
Doni dengan cara mengajaknya
berbicara atau bermain.







Setelah beberapa waktu melakukan skrining, dokter kemudian menyampaikan hasil diagnosa kepada orang tua Ria.

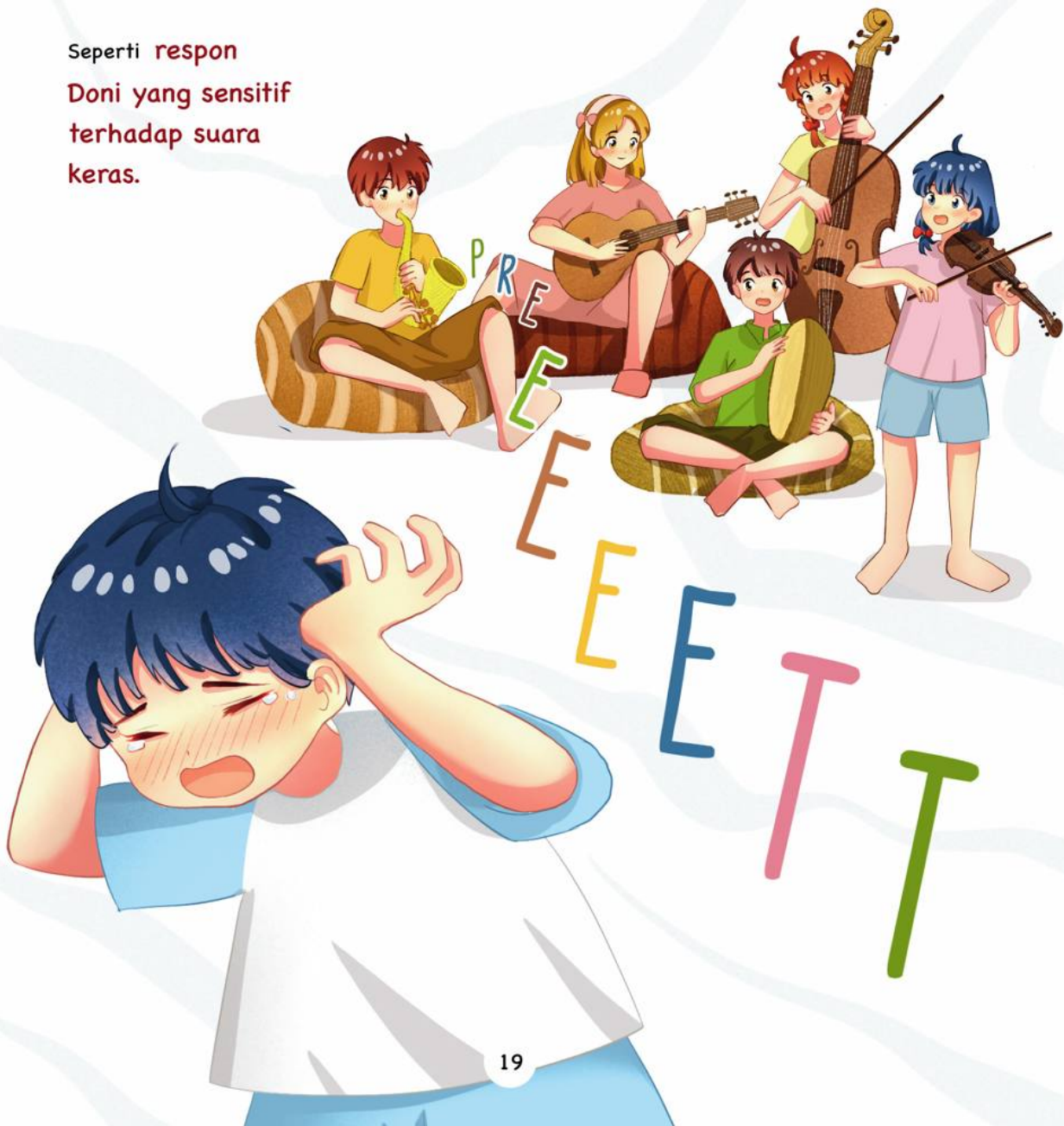
Saat itulah pertama kalinya keluarga Ria mengetahui bahwa Doni didiagnosa dengan gangguan spektrum autisme.

"Autisme? Aku baru kali ini mendengar kata itu. Apakah itu sebuah penyakit serius?" tanya Nisa.



"Dokter mengatakan autisme adalah gangguan perilaku akibat kelainan perkembangan saraf otak. Tidak tepat menyebut autisme sebagai penyakit karena autisme adalah kondisi saat otak bekerja dengan cara yang berbeda dari orang lain," jawab Ria.

Seperti respon
Doni yang sensitif
terhadap suara
keras.



Sering merasa gelisah





Hingga melakukan gerakan melompat atau berlari
secara berulang.



“Dari artikel yang kubaca, penanganan autisme sejak dini dapat meningkatkan peluang untuk menjalani kehidupan yang lebih berkualitas.





Kami sekeluarga beruntung karena mengetahui Doni mengidap autisme di usianya yang masih sangat dini. Sehingga Ayah dan Ibu bisa mengupayakan terapi yang tepat sesuai anjuran dokter agar dia bisa berkembang dengan baik,” ujar Ria.

Apakah Doni sekarang masih sulit berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya?" tanya Moni.



"Setelah mengikuti terapi, Doni menunjukkan perkembangan,

Dia sudah mau menatapku ketika aku ajak berbicara,

DONI COBA LIHAT KESINI



Pengucapan kata-katanya juga sudah bertambah banyak," ujar Ria.


"Apakah dia masih suka melempar barang
atau memukul?" tanya Nisa.



"Masih, kami sekeluarga harus banyak belajar untuk membantunya mengatur emosi Doni yang masih naik turun," ujar Ria.

PELAN - PELAN YA ...



An illustration of three young girls having a picnic in a park. The girl on the left has long purple hair in a ponytail with a pink bow, wearing a purple dress. The girl in the middle has short blue hair with red bows, wearing a pink shirt and blue shorts, sitting cross-legged and pointing her finger. The girl on the right has long red hair with a red bow, wearing a yellow shirt and white skirt, sitting on the ground with her hands clasped. They are surrounded by picnic items: a basket with a loaf of bread, two iced drinks, a plate of watermelon, and two beach balls. A tree with blue flowers is on the left, and the background is a lush green park.

"Tapi sekarang Doni sudah bisa diberitahu untuk tidak melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya atau orang lain."


"Pasti tidak mudah menghadapi Doni ketika sedang tantrum, ya?"

"Betul, Aku harus belajar banyak dari Ibuku.
Ketika Doni tiba-tiba tantrum,
Ibu selalu sabar untuk
mendampingi dan
menenangkannya," ujar Ria.



"Ibuku banyak belajar dari internet dan bergabung dengan komunitas agar bisa melakukan terapi di rumah,





Setiap aktivitas yang dilakukan
Ibuku bersama Doni adalah cara
ibuku untuk melatih dan
mengajarkan Doni agar bisa
berinteraksi lebih baik,” ujar Ria.

"Ibumu luar biasa ya, Ria.." ujar
Moni kagum.

"Iya...." Ria mengangguk
sambil tersenyum.



Ria menyadari bahwa dia juga bisa membantu adiknya. Ibu dan Ayah meminta Ria untuk turut mengajarnya kosakata baru dan melakukan berbagai aktivitas yang melatih konsentrasi Doni.



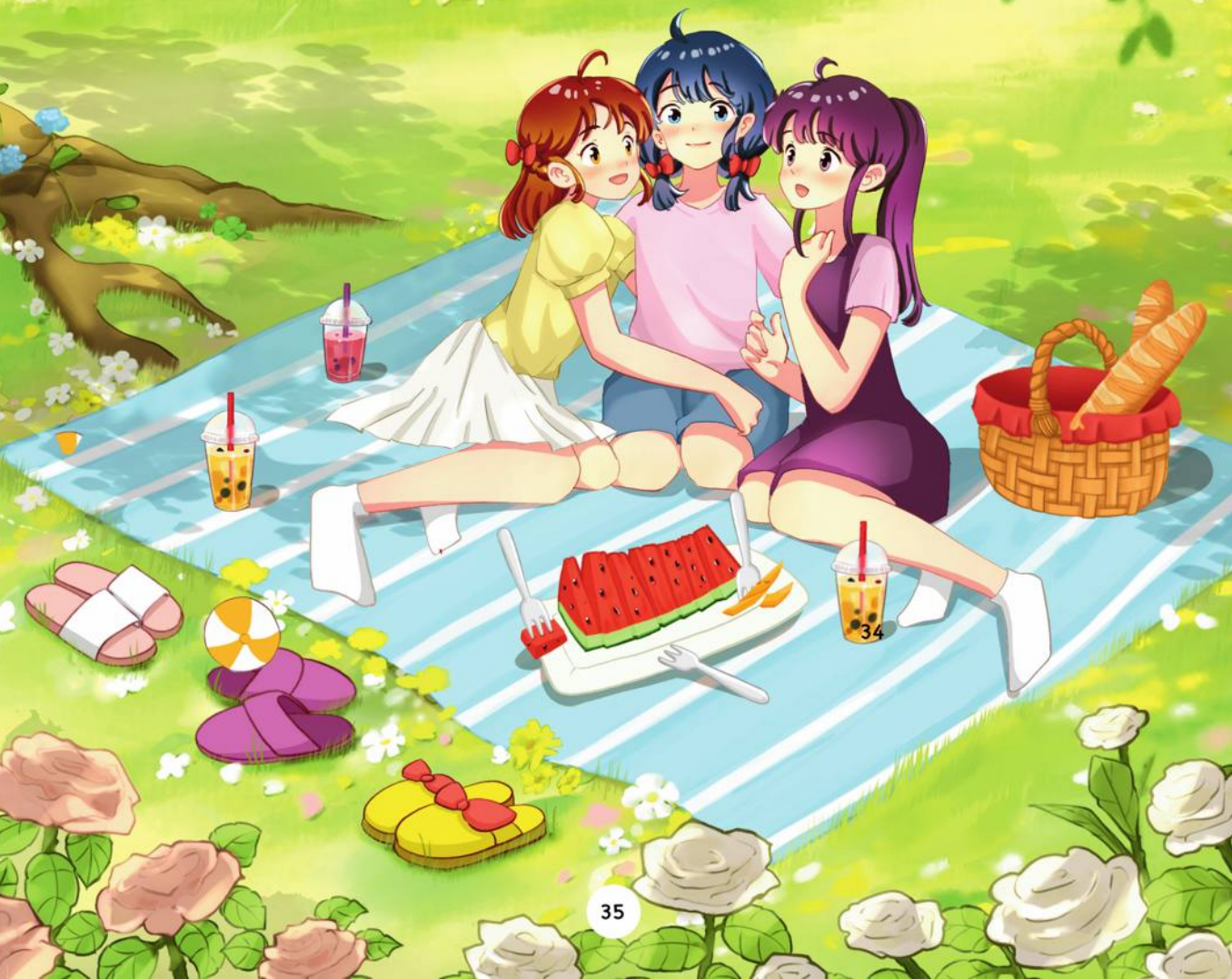
Mereka juga berlatih bersama untuk mengatur emosi dan perasaan Doni yang sering berubah-ubah.

"Aku tahu tidak akan mudah, tetapi aku akan belajar dari Ibu dan Ayah untuk tidak menyerah,

Setiap langkah kecil yang dicapai Doni adalah kemajuan yang luar biasa bagi kami," ujar Ria.



"Kamu harus tahu kalau kamu juga sama hebatnya dengan orang tuamu, Ria," ujar Moni.



"Kamu harus tahu kalau kamu juga sama hebatnya dengan orang tuamu, Ria," ujar Moni.



APA ITU AUTISME ?



Autisme merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi cara seseorang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Pada dasarnya, autisme termasuk ke dalam spektrum, yang artinya ada berbagai tingkatan dan jenis gejala yang bisa muncul.

Ada beberapa ciri orang dengan autisme yaitu Kesulitan dalam berkomunikasi, yaitu mereka sedikit kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa baik lisan maupun non lisan, kesulitan dalam berinteraksi sosial, yaitu sulitnya memahami dan mengatur emosi sehingga kurang bisa membangun hubungan dengan orang lain, perilaku yang repetitif (berulang), serta memiliki Sensitivitas terhadap rangsangan: Beberapa orang dengan autisme bisa sangat sensitif terhadap suara, cahaya, atau tekstur tertentu.

Ada berbagai macam faktor yang bisa mempengaruhi munculnya autisme, mulai dari genetik hingga lingkungan. Penting untuk diingat bahwa setiap individu dengan autisme itu unik dan bisa memiliki kombinasi gejala yang berbeda-beda.

BEBERAPA BENTUK TERAPI UNTUK ANAK AUTIS

Terapi Visual

Salah satu terapi visual pada anak autis dalam hal tersebut adalah PECS (Picture Exchange Communication System). Misal, dengan menunjukkan gambar binatang lalu kemudian, kita menyebutkan satu nama binatang dan meminta anak untuk menunjuknya.

Terapi Sensori

Beberapa sensorik yang dapat diajarkan bisa berupa sentuhan, bau, suara, ataupun gerakan. Penanganan anak autis yang bisa dilakukan untuk membantu terapi sensori misalnya dengan menggunakan menggunakan penutup telinga (headphone), atau dengan memberikan aromaterapi untuk membuatnya tenang.

Terapi Okupasi

Terapi ini dilakukan guna meningkatkan kemampuan motoriknya. Beberapa diantaranya yaitu dengan melatihnya memegang pensil dengan benar, memegang mainan, ataupun menggosok gigi.

Terapi Wicara

Terapi yang bisa dilakukan yaitu dengan mengajaknya bernyanyi atau mengajaknya berbicara dengan menggunakan berbagai ekspresi untuk melatih otot bibir atau wajah.

Terapi Kemampuan Sosial

Para penyandang autisme, memiliki keterbatasan dalam bersosialisasi, oleh karena itu membutuhkan bantuan untuk mengasah kemampuannya dalam berinteraksi dengan orang lain. Beberapa kegiatan untuk membantu kemampuan sosialnya yaitu dengan mengajaknya bermain puzzle, menggambar, ataupun berolahraga bersama.

Profil penulis

Dr. Rahina Nugrahani, M.Ds adalah seorang pengajar dan peneliti. Dengan latar belakang ilmu seni dan desain, fokus pengajaran dan penelitiannya antara lain pada bidang seni ilustrasi, branding, dan media pembelajaran berbasis visual. Rahina menulis lebih dari 30 publikasi dalam bentuk buku dan artikel yang diterbitkan dalam jurnal bersekolah nasional dan internasional. Ibu tiga orang anak ini telah mengabdikan dan berkarir sebagai akademisi selama 17 tahun di salah satu perguruan tinggi negeri di Semarang, Indonesia.

scan here for
audiovisual version



Adikku yang Istimewa

"Doni bukan anak yang tidak bisa diatur, dia hanya punya cara sendiri untuk memahami dunia. Dan aku, sebagai kakaknya, ingin semua orang tahu itu."

Ria awalnya tidak mengerti mengapa adiknya, Doni, sering menutup telinga saat mendengar suara keras, menghindari keramaian, dan lebih suka menyusun mainan berulang-ulang. Ia merasa kesal dan bingung—kenapa Doni tidak seperti anak-anak lain?

Namun semua berubah ketika Ria tahu bahwa Doni adalah anak dengan autisme. Sejak saat itu, Ria perlahan memahami bahwa Doni bukan aneh atau nakal—ia hanya memerlukan cara berbeda untuk mengekspresikan diri.

Melalui kisah ini, Adikku yang Istimewa menyuarakan pentingnya inklusi, kasih sayang dalam keluarga, dan pemahaman tentang autisme sejak usia remaja. Sebuah cerita yang mampu membuka hati, menjembatani empati, dan mengubah cara pandang kita terhadap anak-anak yang istimewa.

Diterbitkan oleh:



Penerbit Mikro Media Teknologi

Jl. Pendidikan 2 RT 003/05 Mangunjaya
Kec. Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi 17510
E-Mail : penerbitmikromedia@gmail.com
www.mikro media teknologi.com

ISBN 978-623-5339-69-6

